

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi momok yang perlu diperhatikan. Permasalahan tersebut terdiri dari 3 bagian yaitu bagian hilir, bagian proses dan bagian hulu. Permasalahan pada bagian hilir sendiri yaitu pembuangan yang terus menerus. Bagian proses kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Pada bagian hulu sendiri kurangnya sistem pengolahan sampah pada pemrosesan akhir (Aulia *et al.*, 2021). Keseharian masyarakat seperti makan, minum, maupun berbelanja tentunya menghasilkan sampah baik itu berupa sampah basah maupun sampah kering. Sampah yang terus-menerus bertambah membawakan dampak negatif diantaranya banjir, menimbulkan wabah penyakit, lingkungan menjadi kotor dan mengganggu estetika lingkungan (Raharjo *et al.*, 2022).

Banyak upaya telah dilakukan dalam menangani sampah di Indonesia salah satu upaya yang dilakukan yaitu diantaranya pembangunan TPS 3R. Peran penting TPS 3R dalam menangani sampah pada skala komunal atau kawasan dengan upaya untuk mengurangi sampah pada sumbernya dengan melakukan banyak pengolahan (Sumarab *et al.*, 2022). Pengolahan sampah yang dilakukan TPS 3R yaitu pemilahan sampah, melakukan proses biologis menjadi kompos dan fermentasi air lindi sampah, manfaat dari TPS 3R dalam melakukan pengolahan sampah berdampak pada kurangnya volume sampah dan pembebasan lahan TPA (Perdana *et al.*, 2021).

TPS 3R di Desa Kemantren dalam proses pengoperasiannya belum berjalan dengan maksimal. Minimnya kinerja TPS 3R Desa Kemantren dapat terlihat pada proses pewadahan, pemilahan dan pengangkutan. Kapasitas sampah yang masuk ke TPS 3R Desa Kemantren setiap harinya adalah sebesar 1.464 kg/hari dengan waktu tinggal di TPS 3R itu 5 hari sedangkan wadah penampungan residu yang tersedia di TPS 3R hanya sanggup menampung sampah dengan kapasitas sebesar 6 m³ dengan luas bangunan TPS 3R yang dimiliki sebesar 226 m² yang hanya terbagi menjadi areal kantor dan areal pemilahan. Sedangkan menurut Permen PU RI Nomor 03 Tahun 2013

bangunan TPS 3R yang layak terdiri atas areal pengomposan, areal pemilahan, areal penyaringan/pengemasan, gudang, tempat barang lapak, areal pengumpulan residu dan kantor. hal ini mengakibatkan tidak optimalnya kinerja di TPS 3R. Pemilahan sampah di TP3R Desa Kemantren juga tergolong sederhana dari . Proses pemilahan hanya terbagi menjadi dua bagian yaitu sampah basah dan sampah kering. Sampah kering yang bernilai ekonomis seperti kardus, botol-botol plastik, dan lainnya oleh para pekerja dikumpulkan lalu dijual kembali sedangkan yang tidak memiliki nilai jual diangkut bersamaan dengan sampah basah dan dibuang ke TPA. Sampah yang telah melalui proses pemilahan oleh para pekerja dibiarkan menumpuk sembarangan.

Pengelolaan sampah di TPS 3R Kemantren bisa dilakukan secara optimal apabila dilakukan pembangunan ulang TPS 3R. Pembangunan ulang TPS 3R di Desa Kemantren bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di desa tersebut baik dari segi pemilahan pengomposan sampai pada pembuangan residu ke TPA. Pengolahan dan pengelolaan sampah yang optimal di Desa Kemantren dapat membantu mengurangi volume sampah dan pembebasan lahan TPA.

Pembangunan ulang TPS 3R tentu saja membutuhkan sebuah desain baru agar sesuai dengan kriteria yang berlaku. Skripsi ini dibuat sebagai upaya untuk memberikan rekomendasi rancangan desain TPS 3R yang memenuhi kriteria peraturan yang berlaku, dalam menangani permasalahan di TPS 3R Desa Kemantren.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa timbulan sampah yang masuk ke TPS 3R Kemantren setiap harinya?
2. Bagaimana perencanaan TPS 3R yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kemantren dan memenuhi peraturan yang berlaku ?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui jumlah timbulan sampah yang masuk ke TPS 3R Kemantren setiap harinya.
2. Menghasilkan re-desain TPS 3R yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kemantren dan memenuhi peraturan yang berlaku

1.4. Manfaat

Memberikan rekomendasi dalam membangun ulang TPS 3R di Desa Kemantren guna meningkatkan pelayanan TPS 3R terkait masalah persampahan di Desa Kemantren.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kemantren Kecamatan Jabung.
2. Variabel penelitian meliputi karakteristik, komposisi, dan timbulan sampah yang masuk di TPS 3R.